

SMS* dalam Lagu *Elur Eng Kayo'mba'an
Sebagai Pesan Budaya Bagi Masyarakat Minahasa
(Suatu Tinjauan Linguistik Antropologi)

Femmy Lumempouw

Abstrak

Di era informasi dewasa ini kata-kata dalam bentuk *sms* 'short messages service' melalui 'handphone' begitu marak dalam masyarakat yang kadangkala berimplikasi positif dan negatif, bahkan dapat merusak bahasa yang digunakan orang dengan cara arbitrer karena pesan yang dikirim pengirim tidak dapat dimengerti penerima. Sebenarnya, *sms* ini telah lama ada yang dituangkan melalui lagu, dalam hal ini lagu-lagu berbahasa daerah, yaitu Minahasa. *Sms* dimaksud adalah pesan singkat yang disampaikan melalui lagu 'short messages songs' yang implikasinya terhadap masyarakat selalu positif, berilai dan mengesankan, seperti dalam lagu *Elur eng kayo'mba'an*.

Hasil kajian terbukti bahwa *sms* dalam lagu 'Elur eng kayo'mbaan' memberikan pesan singkat, padat serta anjuran dan dorongan kepada khalayak untuk senantiasa saling kasih-mengasihi antar sesama sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga damaiilah di bumi selamanya. Dengan harapan, terutama bagi orang Minahasa, kapan pun dan dimana pun berada, ketika mendengar dan menyanyikan lagu ini selalu muncul rasa haru, ingin pulang kampung, ingat saudara dan handai tolan, di samping itu, rasa benci, dendam dan amarah di hati segera hilang dan sirna.

A. Pendahuluan

Daerah Minahasa sebenarnya memiliki budaya yang sangat kaya dan beragam sebagai hasil cipta sastra yang bernilai, yang hingga kini masih tersimpan dalam bentuk tertulis maupun lisan atau dalam memori penciptanya, seperti tatacara membangun rumah, tatacara bertani, prosesi peminangan, 'nae ruma baru', tarian dan lagu-lagu rakyat. Lagu-lagu rakyat

yang isinya mengandung makna yang dalam bagi masyarakatnya hingga sekarang ini belum banyak diangkat dan dibicarakan khalayak, apalagi dijadikan sebagai bahan kajian yang mendalam. Lagu-lagu dimaksud antara lain, *Upus wo lelo*, *Manesel*, *Luri wisako*, *Mawole-wole*, *Rie-rie*, *Ungkuanu aku rawoi*, *Lautan mabiru-biru*, *Jam pukul lima*, *Sumekolah*, *Ung genang*, *Urendemku Niko*, *Opo Wana Natas*, *Sa aku gumenang* dan *Elur eng kayo'mba'an*.

Hasil kajian mengenai lagu-lagu Minahasa yang disebutkan di atas, belum terdata referensinya, baik di Perpustakaan Propinsi Sulawesi Utara maupun di kalangan Universitas Sam Ratulangi. Referensi yang terdata dalam katalog perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi pada umumnya merupakan hasil penelitian tentang entolinguistik, namun belum terdapat kajian yang terfokus pada lagu-lagu rakyat yang ada di Minahasa. Padahal, lagu-lagu tersebut masih 'up to date' hingga kini. Apalagi, isinya mengandung pesan-pesan singkat dan khusus bagi masyarakat pemiliknya.

Alasan inilah mendorong kajian tentang lagu yang berbahasa daerah, yaitu Minahasa perlu mendapat perhatian dan layak untuk diteliti. Lagu yang dipilih sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, berjudul *Elur eng kayo'mba'an*. Lagu ini sepintas diremehkan orang karena syairnya singkat, tetapi ketika menyanyikan atau mendengarkan isinya dan meresapi makna liriknya dan irama mendayunya, dapat memunculkan sebuah 'semangat zaman' dan dirasakan bahwa penciptanya sangat teliti dalam memilih kata-katanya dan menciptakan iramanya, sehingga lagu-lagu di atas memiliki kesamaan dalam hal prioritas kajian karena semuanya layak dikaji, tetapi pada kesempatan kali ini dipilih lagu berjudul *Elur eng kayo'mba'an*.

B. Pembahasan

Lagu *Elur eng kayo'mba'an* ini merupakan lagu yang memiliki makna budaya yang dalam ditinjau dari segi isinya. Agar dapat memberikan makna sepenuhnya terhadap sebuah karya sastra, perlu dianalisis struktur intrinsiknya, hubungan dengan kerangka kesejarahannya, dan kerangka social budayanya (Teeuw, 1988:61-62). Fenomena semacam ini terjadi disebabkan karena karya sastra senantiasa mencerminkan masyarakatnya, keadaan masyarakatnya, sehingga pengaruh social budaya masyarakatnya selalu melekat pada hasil karya seorang pengarang –penyair dan pencipta lagu. Latar belakang inilah selalu terwujud dalam tokoh-tokoh cerita, sistem kemasyarakatan, adat-istiadat, pandangan masyarakat, kesenian, dan benda-

benda kebudayaan (Wahyuningtyas & Heru Santoso, 2011 : 217). Untuk itu, di bawah ini disajikan isi teks dan terjemahan lagu *Elur eng kayo'mba'an* dalam bahasa Indonesia (dicitak miring) dan hasil analisisnya.

Elur Eng Kayo'mba'an

Am puruk ing kuntung pa rege-regesan

'Di puncak gunung dikala angin bertiup sepoi'

Makatembo-tembomai inataran

'lembah dataran terhampar nan begitu indah'

Kasale'en kaaruyen wo kalelon

'begitu mengharukan dan menyejukkan hati'

Tumembomai ing kayo'mba'an

'seperti memandang jagad raya dari tempat yang begitu tinggi'

Ref. Kami mengalei e... karia e... katuari

'kami sangat berharap kepada teman-teman dan sanak saudara'

Se cita 'mbaya an do'ong ta ya'sa

'yang sekarang kita semua berada di kampung tercinta'

Maesa o nate wo membe-berenan

'agar senantiasa dapat menyatukan hati dan saling kasih-mengasihi / memperhatikan / gotong-royong'

Elur eng kayo'mbaan ya'sa

'sehingga damailah dunia ini selamanya'

Lagu *Elur eng kayo'mba'an* dijadikan sebagai objek penelitian karena belum banyak dibicarakan, bahkan mungkin belum pernah diteliti secara ilmiah. Padahal, karya sastra ini memiliki banyak dimensi, banyak aspek, dan unsur yang terkandung di dalam teksnya, sebagaimana dikatakan Nyoman Kutha Ratna (2011:7).

Lagu ini dianalisis berdasarkan metode analisis isi yang terdiri dari dua macam, yakni isi laten dan isi komunikasi. Isi laten merupakan isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksud penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen – masyarakat yang dituju. Adapun dasar pelaksanaan metode analisis isi sebagai metode kualitatif adalah penafsiran, yang memberikan perhatian pada isi pesan. Caranya, peneliti menekankan bagaimana makna isi komunikasi, memaknai isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi. Misalnya, gaya tulisan pengarang dalam karya sastra, kata, kalimat, paragraf, volume ruangan, waktu penulisan dan sebagainya (Kutha Ratna, 2011 : 48-49).

Berkaitan dengan kajian terhadap lagu *Elur eng kayo'mba'an*, penelitian dilakukan dengan cara memaknai isi secara keseluruhan teks untuk mengungkap makna budaya yang tercermin dalam lagu tersebut. Berdasarkan hasil kajian berkaitan dengan makna budaya yang tercermin dalam lagu ini secara gamblang disampaikan bahwa lagu *Elur eng kayo'mba'an* menyimpan makna yang dalam bagi masyarakat pemiliknya melalui pesan budaya yang disampaikan berupa *sms* pesan singkat serta anjuran dan dorongan kepada khalayak untuk senantiasa saling kasih-mengasihi antar sesama sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga damai di bumi selamanya. Dengan harapan, terutama bagi orang Minahasa, kapan pun dan dimana pun berada, ketika mendengar dan menyanyikan lagu ini selalu muncul rasa haru, ingin pulang kampung, ingat saudara dan handai toulan, yang juga mampu menghilangkan rasa benci, dendam dan amarah di hati.

C. Kesimpulan

Lagu *Elur eng kayo'mba'an* yang hingga kini masih diminati masyarakat Minahasa ternyata mampu mempererat tali persaudaraan antar sesama insan yang hidup di dunia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan menjalin hubungan cinta kasih dengan damai sehingga terhindar dari pertikaian, permusuhan dan segala hal yang dapat mengakibatkan kehancuran dan kesengsaraan masyarakat itu sendiri seperti yang kini terjadi di berbagai daerah di tanah air tercinta Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A. 1990. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press
- Casson, R. W. 1981. *Language, Culture, and Cognition: Anthropological Perspectives*. New York Publishing Macmillan.
- Djajasudarma, F. 1977. *Nilai Budaya Dalam Ungkapan dan Peribahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djawanai, S. 2011. *Sumbangan Etnolinguistik Bagi Kemanusiaan*. Makalah: disajikan pada Program Pascasarjana Bidang Etnolinguistik, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Eilers, F.J. 1995. *Berkomunikasi Antara Budaya..* Terj. J. Tondowidjojo. Ende: Nusah Indah.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bhineka Cipta
- Panggabean, M. Ed. 1981. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kutha Ratna, Nyoman, 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra : dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya : Jakarta.
- Wahyuningtyas, Sri & Heru Santoso, Wijaya. 2011. *Sastra : Teori dan Implementasi*. Yuma Pustaka: Surakarta.